

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN
PERIODE TAHUN 2005-2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

RIMA ROKHA NURLAENI
B 300160147

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN
PERIODE TAHUN 2005-2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

RIMA ROKHA NURLAENI
B300160147

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji Oleh :

Dosen

Pembimbing



Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN
PERIODE TAHUN 2005-2019**

OLEH


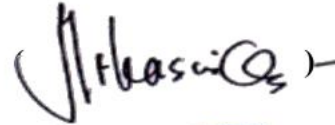
RIMA ROKHA NURLAENI

B300160147

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari, Sabtu 13 Februari 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. (Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec)
(Ketua Dewan Penguji)
2. (Ir. Maulidyah Indira H,MS)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. (Didit Purnomo, S.E., M.Si)
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan


H. Soemadin, M.M
NIK 1986031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Februari 2021

Penulis



RIMA ROKHA NURLAENI

B 300160147

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN PERIODE TAHUN 2005-2019

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu aspek penting dalam perekonomian suatu negara karena dapat menggambarkan keadaan suatu negara atau sebagai takaran kesuksesan suatu negara dalam kurun waktu panjang. Maka dari itu setiap negara terus berusaha untuk meningkatkan pertumbuhannya. Penelitian ini berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi ASEAN periode 2009-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar peran keterbukaan perdagangan, inflasi, pembentukan modal, serta penanaman modal asing dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan data sekunder terhadap sepuluh negara di ASEAN yaitu Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Kamboja, Myanmar, Laos, serta Brunei Darussalam. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda metode data panel dari tahun 2009 sampai dengan 2019. Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa inflasi dan keterbukaan perdagangan berpengaruh positive dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pembentukan modal dan FDI tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, pembentukan modal, PMA, ASEAN.

Abstract

Economic growth becomes the important aspect to measure how success economic state. Therefore, many country always try to increase their economic growth. This reseacrh aims to know the effect of the variables of trade openness, inflation, capital formation, foreign direct investment on economic growth in ASEAN countries period 2009-2019. This study uses quantitative analysis using secondary data on countries in ASEAN, namely Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Kamboja, Myanmar, Laos, serta Brunei Darussalam. This research used linear multiple a panel regression analyzed method. The t-statistic test results showed that inflation and trade openness significantly influence the direction of a positive relationship to economic growth. However capital formation and foreign direct investment had no significant effect on economic growth in ASEAN.

Keywords: Economic growth, trade openness, capital formation, FDI, ASEAN.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan

nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Menurut Todaro dan Smith (2006) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Tiga komponen pertumbuhan ekonomi yang penting bagi setiap masyarakat adalah (1) Akumulasi modal, termasuk di dalamnya semua investasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia melalui perbaikan di bidang kesehatan, pendidikan dan keterampilan kerja, (2) Pertumbuhan jumlah penduduk yang pada akhirnya menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja, (3) Kemajuan teknologi yang secara luas diartikan sebagai cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan (Todaro & Smith, Pembangunan Ekonomi Edisi ke Sembilan, 2006).

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting dalam suatu negara. Karena dapat mensejahterakan masyarakatnya dan juga diikuti dengan pembangunan ekonomi khususnya di negara berkembang oleh perubahan struktur dan corak kegiatan ekonomi (Sukirno, Makro Ekonomi, Teori Pengantar, 2008). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang wajib diperhatikan oleh tiap-tiap negara secara global. Karena pertumbuhan ekonomi adalah sebagai cerminan kondisi dalam suatu negara atau sebagai takaran kesuksesan suatu negara dalam kurun waktu panjang.

ASEAN adalah kawasan dinamis dengan lebih dari 600 juta orang yang tinggal di Brunei, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. ASEAN terletak di jantung kawasan ekonomi yang dinamis, yang memberikan kesempatan bagi negara-negara anggotanya untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi rakyatnya melalui jaringan infrastruktur dan komunikasi, serta pergerakan manusia, barang dan jasa di kawasan tersebut. Pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN setiap tahunnya cukup stabil dengan laju pertumbuhan ekonomi rata-rata 5,5 % pertahun. Kondisi tersebut perlu dipelihara dan ditingkatkan supaya perekonomian di ASEAN terus meningkat, berkontribusi dalam perekonomian dunia dan tidak kalah saing dengan negara lainnya.

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder kuantitatif dalam bentuk deret waktu tahunan pada periode 2005 sampai dengan tahun 2019. Objek Penelitian yang akan diamati dalam analisis pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN meliputi Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Kamboja, Myanmar, Laos, serta Brunei Darussalam.

Data diperoleh dari *World Bank* dan *International Financial Statistic (IFS)* versi *online*. Selain itu penulis juga melakukan studi pustaka dengan membaca jurnal, artikel internet, dan berbagai literatur Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda Metode Data Panel. Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah Microsoft Excel 2010, program Eviews 8 dan program lainnya yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Untuk mengetahui pengaruh Inflasi (INF), Keterbukaan Perdagangan (TO), Akumulasi Pembentukan Modal (CF), dan Penanaman Modal Asing Langsung (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (*Growth*) di negara-negara ASEAN selama kurun waktu 2005-2019, digunakan alat analisis regresi data panel dengan formulasi model estimatornya sebagai berikut:

$$Growth_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 TO_{it} + \beta_3 FDI_{it} + \beta_4 CF_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

Growth	: Pertumbuhan Ekonomi (%)
INF	: Inflasi (%)
TO	: Keterbukaan Perdagangan (%)
FDI	: Penanaman Modal Asing (juta USD)
CF	: Pembentukan Modal (juta USD)
β_0	: Konstanta
$\beta_1.. \beta_4$: Koefisien Regresi
ε	: <i>Error term</i>
<i>i</i>	: Subskrip tempat (negara-negara di ASEAN)
<i>t</i>	: Subskrip waktu (2005-2019)

Hasil estimasi Regresi Data Panel dengan Pendekatan *Pooled Ordinary Least Squared (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel Cross Section

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	4.637699	1.531999	4.393425
INF	0.252450	0.109005	0.122030
TO	-0.001310	0.025730	0.005220
FDI	1.02E-05	1.99E-05	-6.74E-06
CF	-3.51E-06	5.02E-08	-5.21E-07
R ²	0.186483	0.545624	0.062246
Adj. R ²	0.164042	0.502191	0.036377
F-Statistik	8.309637	12.56245	2.406209
Prob. F-Statistik	0.000005	0.000000	0.052217

Sumber: data diolah

Uji Chow dan uji Hausman dipakai untuk memilih model terestimasi terbaik *PLS*, *FEM*, atau *REM*. Apabila pada uji Chow terpilih *PLS* dan pada uji Hausman terpilih *REM*, maka harus dilakukan uji *Langrange Multiplier (LM)* untuk memilih model terestimasi terbaik antara *PLS* dan *REM*.

Uji Chow adalah uji statistik untuk memilih antara model terestimasi *PLS* atau *FEM*. H_0 Uji Chow: model adalah *Pooled Least Square (PLS)* dan H_A -nya: model adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. H_0 diterima jika nilai p (p -value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_0 ditolak bila nilai p (p -value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$. Hasil Uji Chow dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	df	Prob
Cross-section F	11.943901	(9,136)	0.0000

Sumber: data diolah

Dari tabel , terlihat nilai p (p -value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F sebesar 0,000 ($<0,05$), jadi H_0 ditolak. Kesimpulannya model terestimasi terbaik adalah *FEM*.

Uji Hausman adalah uji statistik untuk memilih model terestimasi *Random Effects Model (REM)* atau *Fixed Effects Model (FEM)*. H_0 uji Hausman model adalah *Random Effect Model (REM)* dan H_A -nya: model adalah *Fixed Effects Model (FEM)*. H_0 diterima apabila probabilitas χ^2 -statistik uji Hausman $> \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas χ^2 -statistik uji Hausman $\leq \alpha$. Hasil Uji Hausman dapat dilihat pada Tabel .

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	11.680552	4	0.0199

Sumber: data diolah

Dari Tabel 3, terlihat nilai p (p -value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik sebesar 0,0199 ($< 0,05$), jadi H_0 ditolak. Kesimpulan, model terestimasi terbaik adalah model *FEM*.

Dari uji Chow dan Hausman di muka, dengan demikian, *FEM* terpilih sebagai model terestimasi terbaik. Hasil estimasi lengkap Fixed Effects Model (*FEM*) tersaji pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Data Panel Dengan Pendekatan *FEM*

$\text{Growth} = 1.531999 + 0.109005 \text{ INF}_{it} + 0.025730 \text{ TO}_{it} + 1.99\text{E-}05 \text{ FDI}_{it} + 5.02\text{E-}08 \text{ CF}_{it} + \varepsilon_{it}$
$(0.0131)** \quad (0.0170)** \quad (0.4003) \quad (0.9933)$
$R^2 = 0.545624; \text{DW-Stat} = 1.680381; \text{F-Stat} = 12.56245; \text{Sig. F-Stat} = 0.000$

Sumber: Lampiran 2; Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t -statistik.

3.2 Interpretasi Ekonomi

3.2.1 Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Sehingga apabila inflasi meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi ASEAN, begitu pula sebaliknya apabila inflasi turun maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi ASEAN. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penulis bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shapan Chandra M (2016) dengan judul “Inflation and Its Impacts on Economic Growth of Bangladesh” yang menyatakan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan dan hubungan positif jangka waktu panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Bangladesh. Dan penelitian yang dilakukan oleh Stannia Cahaya (2015) berjudul “The Impact of Globalization on Economic Growth in ASEAN” yang menyatakan bahwa inflasi, kualitas pendidikan, infrastruktur serta pengeluaran pemerintah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

Kondisi dimana inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebenarnya bisa saja terjadi. Yang pertama dapat dilihat melalui kurva Phillips yang telah dimodifikasi oleh Edmund Phelps dan Milton Friedman yang menggambarkan mengenai hubungan antara pengangguran dengan inflasi. A.W. Phillips menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan, jika permintaan naik maka harga akan naik. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (asumsinya tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output). Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja maka dengan naiknya harga-harga (inflasi), pengangguran berkurang. Sehingga dapat meningkatkan PDB suatu negara dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Atau yang kedua dapat dilihat dari adanya kenaikan harga yang dikalikan kuantitas barang/jasa sehingga akan meningkatkan nilai produksinya dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat.

3.2.2 *Trade Openness* terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Sehingga apabila keterbukaan perdagangan meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi ASEAN, begitu juga sebaliknya apabila keterbukaan perdagangan turun maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi ASEAN. Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Hussin (2012) bahwa keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-4. Penelitian Merale Fetahi Vehapi dkk (2014) berjudul “Empirical Analisis of Effects of Trade Openness on Economic Growth: An Evidence for South East European Countries” juga menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Eropa Tenggara.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Keterbukaan perdagangan, FDI, dan pembentukan modal. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Romer (1986), Barro, RJ,(1995), Rivera-Batiz & Romer (1991) yang menjelaskan model neoklasik dan *endogenous* bahwa keterbukaan perdagangan, FDI, dan pembentukan modal berpengaruh terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi. Keterbukaan perdagangan merupakan faktor penting yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Pada umumnya, keterbukaan perdagangan mendukung kemudahan proses perdagangan dan masuknya modal internasional.

3.2.3 Penanaman Modal Asing (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa penanaman modal asing (FDI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN, dengan kata lain variabel penanaman modal asing memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan hasil yang tidak signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penulis bahwa penanaman modal asing (FDI) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Hussin (2012) dengan estimasi OLS bahwa FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap GDP untuk Malaysia, Thailand dan Filipina. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara FDI dengan GDP di tiga negara ASEAN.

Menurut Krugman (1991) FDI dapat menjadi fasilitas ‘aglomerasi ekonomi’ melalui pengelompokan industri dan jaringan, serta mengurangi biaya dalam seluruh proses produksi di pasar. (Krugman, 1991)

Kondisi ini didasari oleh kenyataan bahwa investasi di ASEAN sangat fluktuatif. Sebagian besar negara-negara berkembang di ASEAN kecuali Singapura belum menjadi prioritas sebagai tempat untuk menginvestasikan modal para investor luar negeri. Bahkan kajian yang sudah dilakukan oleh UNCTAD pada tahun 2006 menempatkan Indonesia sebagai daerah yang kurang diminati karena nilai location intensity kurang dari 5. Selain itu kinerja dan potensi arus masuk investor asing juga masuk dalam kategori rendah.

Banyaknya hambatan masuk bagi investor asing, birokrasi yang kurang efisien dan infrastruktur yang kurang mendukung menjadi beberapa alasan mengapa negara-negara di ASEAN kurang diminati oleh investor asing. Sehingga perlu adanya upaya dari pemerintah untuk meningkatkan fasilitas infrastruktur serta memperbaiki birokrasi yang lebih efisien agar mampu menarik minat investor asing.

3.2.4 Pembentukan Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pembentukan modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN, dengan kata lain variabel pembentukan modal memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan hasil yang tidak signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penulis bahwa pembentukan modal memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhikary (2011) yang menyatakan bahwa pembentukan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tapi di lain sisi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanu dan Ozurumba (2014) dengan judul “Capital Formation and Economic Growth in Nigeria” yang menyatakan bahwa *Gross Fixed Capital Formation* (GFCF) tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Nigeria.

Untuk kasus di negara berkembang seperti ASEAN, hal ini mungkin terjadi. Karena sedikitnya pembentukan modal yang dilakukan pemerintah baik dalam bentuk *overhead* ekonomi (pembangunan jalan, jembatan, tol, telekomunikasi) maupun *overhead* sosial (sekolah, rumah sakit). Hal ini dikarenakan pendapatan nasional banyak dihabiskan untuk membayar utang luar negeri beserta bunganya. Sehingga hanya sedikit anggaran yang dikeluarkan untuk pembentukan modal (menambah *input*) guna menghasilkan *output* yang lebih banyak.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa inflasi (INF), keterbukaan perdagangan (TO), penanaman modal asing (FDI), dan pembentukan modal (CF) secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan

ekonomi ASEAN. Berdasarkan hasil analisis uji t secara individu menunjukkan bahwa: Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Pembentukan modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Hasil uji koefisien determinan *R-Squared* (R^2) berdasarkan *cross section* sebesar 0,545624, artinya 54,56% variasi variabel pertumbuhan ekonomi ASEAN dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen inflasi (INF), keterbukaan perdagangan (TO), penanaman modal asing (FDI), dan pembentukan modal (CF)

4.2 Saran

Walaupun dalam kurun waktu 15 tahun terakhir FDI belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN, akan tetapi keberadaan pertumbuhan FDI yang semakin pesat menunjukkan bahwa potensi sumber pembiayaan asing ini relatif besar dan masih terbuka. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan infrastruktur, dan juga efisiensi pada birokrasi agar dapat menarik minat investor asing. Meningkatkan keterbukaan perdagangan melalui kerja sama bilateral terutama dengan negara-negara kawasan ASEAN. Hal ini karena kenaikan keterbukaan perdagangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adanya upaya dari pemerintah untuk meningkatkan fasilitas infrastruktur serta memperbaiki birokrasi yang lebih efisien agar mampu menarik minat investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (3rd ed.). Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Basri, F. (2002). *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit-UNDIP.
- Gujarati, D. (2004). *Basic Econometrics*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hakim, A. (2002). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Ketiga ed.). McGraw-Hill.

- Husein, F., & Mahfud, M. K. (2015). Analisis Pengaruh Distress Risk, Firm Size, Book to Market Ratio, Return On Assets, dan Debt Equity Ratio terhadap Return Saham. *Diponegoro Journal Of Management*, 1-15.
- Igwe, I. O. (2019). WTO and The Dynamics of Free Trade The Challenges of International Trade Law in a Divided Economic World. *Athens Journal of Law*, 165-190.
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Juanda, B., & Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- Sasana Hadi., & Faqry I.L. (2019). *Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ADEAN 5*. Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) Vol 4, No.1.
- Soebagiyo, Daryono. (2016). *Perekonomian Indonesia: Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi dan Kajian Empiris*. Sukoharjo: CV.Jasmine.
- Soebagiyo, D., & Siska Mutiara. (2019). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1998-2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subandi. (2011). *Ekonomi Pembangunan (cetakan kesatu)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Sukirno, S. (2008). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, G. (1998). *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Todaro , M. P., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi ke Sembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Winarno, W. W. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi Kedua*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.